

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tingkat obesitas di Indonesia cukup memprihatinkan. Ada lebih dari 40.000.000 masyarakat Indonesia yang mengalami obesitas menurut data yang didapatkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia (Widianto, 2017). Obesitas dapat terjadi pada segala usia dari dewasa, remaja, anak-anak, maupun balita. Di Indonesia, angka tingginya obesitas juga terjadi pada usia balita. Angka obesitas pada umur 0-59 bulan di Indonesia menurut berat badan/ tinggi badan adalah 11,8% menurut Data Riset Kesehatan Dasar 2013 (www.depkes.go.id). Angka tersebut dikatakan tinggi karena menurut informasi yang didapat dari departemen kesehatan bahwa negara yang dikatakan tidak memiliki masalah gizi adalah negara yang memiliki indikator di bawah 5% untuk balita gemuk (www.depkes.go.id). Di daerah Provinsi Jawa Barat sendiri, angka obesitas pada balita juga cukup tinggi karena masih ada 4,5 persen dari keseluruhan balita yang bobotnya berlebih (Ahmad, 2016). Obesitas pada balita di Jawa Barat, terjadi di semua kalangan ekonomi. Tercatat bahwa 6,1 persen terjadi pada kalangan ekonomi terendah, dan 11,4 persen pada kalangan ekonomi teratas (Mufti, 2017).

Obesitas sifatnya merugikan kesehatan dan harus dicegah agar kesehatan tubuh tidak terganggu. Sama halnya dengan obesitas yang terjadi pada anak-anak, dikatakan bahwa anak yang usianya kurang dari lima tahun, apabila mengalami obesitas maka kualitas hidupnya akan menurun menurut *World Health Organization* (Ine, 2011). Berdasarkan hasil wawancara dengan dokter spesialis gizi dr. Kunkun Wiramiharja, MS, Dipl, Nutr., SpGK, balita yang obesitas dewasanya juga akan tetap obesitas. Selain itu, obesitas pada balita juga mengakibatkan tumbuh-kembangnya terganggu karena dengkul dan lututnya susah untuk membelah diri dan memanjang karena tertindih oleh

bobot yang berat. Bahaya lainnya, jika sel-sel lemak tertimbun di sela-sela organ *liver*, ginjal, dan jantung hal itu dapat memicu berbagai macam penyakit seperti penyakit kardiovaskular dan penyakit pernapasan.

Obesitas dapat disebabkan karena faktor genetik yaitu sebanyak 10-30%, sedangkan faktor lingkungan dan perilaku menyumbang 70% (<http://www.depkes.go.id>). Dapat diambil kesimpulan bahwa faktor lingkungan dan perilaku lebih berpengaruh terhadap terjadinya obesitas termasuk obesitas pada balita. Obesitas pada balita terjadi apabila sehari-hari asupan makannya melebihi kebutuhan menurut Rahmawati (Istiqamah, 2013). Balita tentunya tidak memberikan keputusan terhadap asupan makannya setiap hari, melainkan ada peran ibu didalamnya. Ibu merupakan orang yang paling berpengaruh terhadap kesehatan balita. Menurut Asfufah (Istiqamah, 2013) balita akan menerima segala makanan yang diberikan oleh ibunya karena balita merupakan konsumen yang pasif. Apabila ibu memberikan asupan makan yang berlebih, maka balita tersebut dapat menjadi obesitas.

Alasan ibu memberikan asupan makan yang berlebih diantaranya adalah menginginkan anaknya gemuk. Asumsi balita gemuk itu lucu dan sehat terdapat di Indonesia karena mereka bangga apabila memiliki anak yang gemuk karena dianggap menggemaskan (<http://www.depkes.go.id>). Sehingga ibu menargetkan anaknya untuk gemuk dengan cara memberikan porsi makan yang berlebih tanpa mementingkan gizi. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, lima dari tujuh ibu yang memiliki anak balita, masih mengira-ngira porsi makan anak setiap makan tanpa menghitung gizi yang seimbang.

Maka dari itu, obesitas pada balita harus dicegah dengan cara mengubah pemikiran ibu-ibu bahwa balita obesitas itu bukan lucu namun terancam kesehatannya. Pola makan yang baik dan benar pada balita juga harus diinformasikan pada ibu-ibu agar anaknya terhindar dari obesitas. Kementerian Kesehatan menciptakan program bernama "Piring Sehatku - *T Shape Plate*" untuk cegah obesitas. Piring sehatku adalah

metode penyajian makan dengan membagi piring menjadi $\frac{1}{2}$ sayur dan buah, $\frac{1}{4}$ protein, dan $\frac{1}{4}$ karbohidrat. (Pedoman Gizi Seimbang, 2014).

Selama ini kampanye mengenai bahaya obesitas yang sudah pernah dilakukan di Indonesia diantaranya adalah *Calling For Urgent Government Action To End Child Obesity* yang diadakan pada Hari Obesitas Dunia tahun 2016. Kampanye ini memiliki tujuan untuk menghentikan angka obesitas anak pada tahun 2025 (www.almazia.me). Selain itu, terdapat Kampanye Sehat Nestle Indonesia, yang mengajak keluarga Indonesia untuk hidup sehat dengan tiga pilar yaitu diet seimbang, bergerak aktif, dan relaksasi. Kampanye bertujuan untuk mengurangi resiko penyakit degeneratif yang salah satunya adalah obesitas yang ditargetkan pada keluarga (www.nestle.co.id). Dari penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan, Ivan Richard dari Universitas Komputer Indonesia pada tahun 2012 telah melakukan penelitian yang bertujuan guna adanya sebuah edukasi untuk mengubah perilaku dan pola makan pada orang tua dan anak (elib.unikom.ac.id). Dapat disimpulkan bahwa kampanye-kampanye yang sudah dilakukan masih ditujukan pada anak dan belum ada kampanye yang khusus ditujukan untuk balita.

Melihat fenomena tersebut, penulis menjadikan pencegahan obesitas pada balita sebagai tema untuk menyelesaikan tugas akhir. Menginformasikan cara-cara yang baik dalam mengatur pola makan pada balita dengan metode piring sehat, sehingga ibu-ibu dapat mengukur takaran porsi anak setiap makan dengan tepat dan anak terhindar dari obesitas. Diharapkan dengan adanya perancangan kampanye tersebut dapat mengubah pola pikir, perilaku dan kebiasaan khususnya bagi ibu yang memiliki anak balita yaitu umur 2 – 5 tahun agar dapat memberikan pola makan yang baik bagi anak mereka.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, maka identifikasi yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Di Indonesia, angka tingginya obesitas juga terjadi pada usia balita.
2. anak yang usianya kurang dari lima tahun, apabila mengalami obesitas maka kualitas hidupnya akan menurun.
3. Obesitas pada balita terjadi apabila sehari-hari asupan makannya melebihi kebutuhan
4. Masih ada kebiasaan ibu yang hanya mengira-ngira takaran porsi anak tanpa menghitung gizi seimbang.
5. Belum ada kampanye pencegahan obesitas di Indonesia yang ditujukan khusus untuk rentan umur balita dengan metode piring sehat.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah berdasarkan identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perancangan strategi kampanye yang tepat dan solutif agar dapat memberikan pemahaman mengenai pencegahan obesitas pada balita kepada ibu yang memiliki anak balita sehingga terhindar dari dampak negatif obesitas?
2. Bagaimanakah rancangan konsep media visual sebagai media yang efektif untuk ibu yang mempunyai anak balita sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik?

1.3 Ruang Lingkup

Fungsi dari ruang lingkup adalah untuk menciptakan batasan dalam pembahasan. Penulis melakukan perancangan kampanye mengenai pencegahan obesitas pada balita. Obesitas pada balita dapat menyebabkan kualitas hidupnya akan menurun (Ine, 2011).

Kegiatan perancangan kampanye ini ditujukan kepada ibu berusia 25-35 tahun yang memiliki anak balita yang berdomisili di Kota Bandung dengan status ekonomi menengah keatas. Kaitannya dengan teori menurut Anderson (dalam Mappiare : 17), Usia 25-35 tahun termasuk kepada tahap usia dewasa awal yang dimulai dari usia 20-40 tahun. Pada usia ini pribadi sudah realistis terhadap situasi-situasi baru dan fleksibel terhadap kenyataan. Selain itu juga memiliki kemauan yang realistis dan memahami bahwa dirinya tidak selalu benar, sehingga terbuka untuk saran demi peningkatan dirinya.

Kampanye ini akan dipublikasikan di Kota Bandung, karena tingginya kenaikan angka obesitas pada balita di Kota Bandung. Perancangan kampanye ini bertujuan untuk menyelesaikan tugas akhir penulis. Oleh karena itu, perancangan dimulai dari bulan Oktober 2017. Menurut latar belakang yang sudah dijabarkan, solusi untuk fenomena tersebut adalah dengan dibuatnya kampanye yang tepat dan solutif yang sesuai dengan sasaran khalayak. Selain itu diperlukan rancangan media untuk sasaran khalayak sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik.

1.4 Tujuan Perancangan

1. Terancangnya strategi kampanye yang tepat dan solutif agar dapat memberikan pemahaman mengenai pencegahan obesitas pada balita kepada

ibu yang memiliki anak balita sehingga terhindar dari dampak negatif obesitas.

2. Terancangnya konsep media visual sebagai media yang efektif untuk ibu yang mempunyai anak balita sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik.

1.5 Manfaat Perancangan

1.5.1 Bagi Penulis

- a. Sebagai syarat kelulusan S1 Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom.
- b. Menambah pemahaman terhadap desain komunikasi visual khususnya dibidang periklanan dan kampanye.
- c. Membantu Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam menginformasikan bahaya obesitas bagi balita.

1.5.2 Bagi Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom

- a. Memberikan informasi dan pengetahuan di bidang desain komunikasi visual.
- b. Memberikan referensi untuk sesama akademisi yang akan meneliti penelitian serupa.

1.5.3 Manfaat Instansi terkait

- a. Membentuk kerja sama antara penulis dengan pihak Dinkes Kota Bandung.
- b. Membantu pihak Dinkes Kota Bandung dalam menemukan alternatif rancangan kampanye yang lebih inovatif dan kreatif untuk disampaikan kepada masyarakat.

1.6 Metode Penelitian dan Analisis

1.6.1 Metode yang Digunakan

Metode dalam penelitian ini keseluruhannya menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh Moleong (2007:4) menyatakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata penulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Wirasari, 2018: 12).

Alasan penulis menggunakan metode kualitatif karena dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data yang mendalam dengan cara melakukan observasi atau *in-depth-interview* untuk di interpretasi agar menemukan nilai dari data yang ada.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini penulis mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan cara pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Mengkaji teori tentunya membutuhkan kajian pustaka karena teori didapatkan dari kajian pustaka. Nazir (2005: 93) studi pustaka didapatkan melalui data sekunder yang dapat mendukung penelitian dan berfungsi sebagai tolak ukur kesimpulan dan generalisasi yang pernah dibuat. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan refensi buku dan jurnal yang berkaitan dengan kampanye, obesitas, gizi, pertumbuhan balita, dan buku desain komunikasi visual.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015:72): Wawancara adalah pertukaran ide dan informasi antara dua orang melalui tanya jawab untuk mendapatkan makna dari sesuatu topik. Dalam proses pengumpulan data, penulis melakukan wawancara

kepada staff Dinas Kesehatan Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Kota Bandung untuk mendapatkan informasi valid mengenai angka obesitas pada balita secara signifikan, dan program apa saja yang sudah dilakukan pemerintah untuk mencegah obesitas pada balita. Selain itu penulis juga melakukan wawancara kepada dokter spesialis gizi dr. H. Kunkun Wiramiharja, MS, Dipl, Nutr., SpGK mengenai bahaya obesitas pada balita dan cara-cara mencegah obesitas pada balita. Penulis juga melakukan *in-depth-interview* kepada khalayak sasaran untuk mendapatkan pemikiran dan kebiasaan ibu-ibu dalam memberikan pola makan bagi anaknya.

1.6.3 Metode Analisis

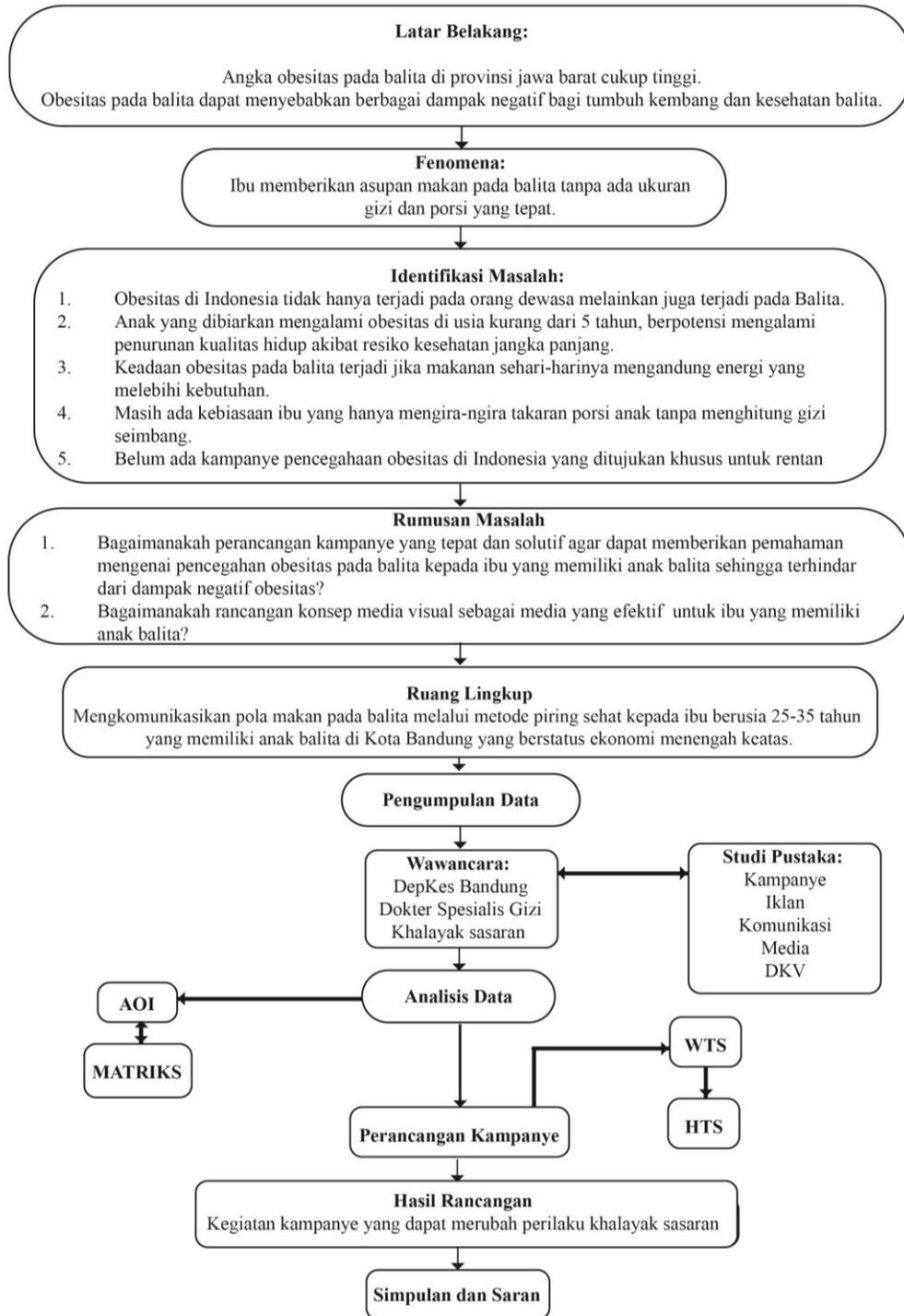
A. AOI (*Activities, Opinion, Interest*)

Analisis AOI merupakan sejumlah pertanyaan yang dibuat untuk dapat mengetahui beberapa aspek yang relevan tentang kepribadian, motif membeli, minat, sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai konsumen (Kotler dan Amstrong, 2004: 292).

B. Matriks

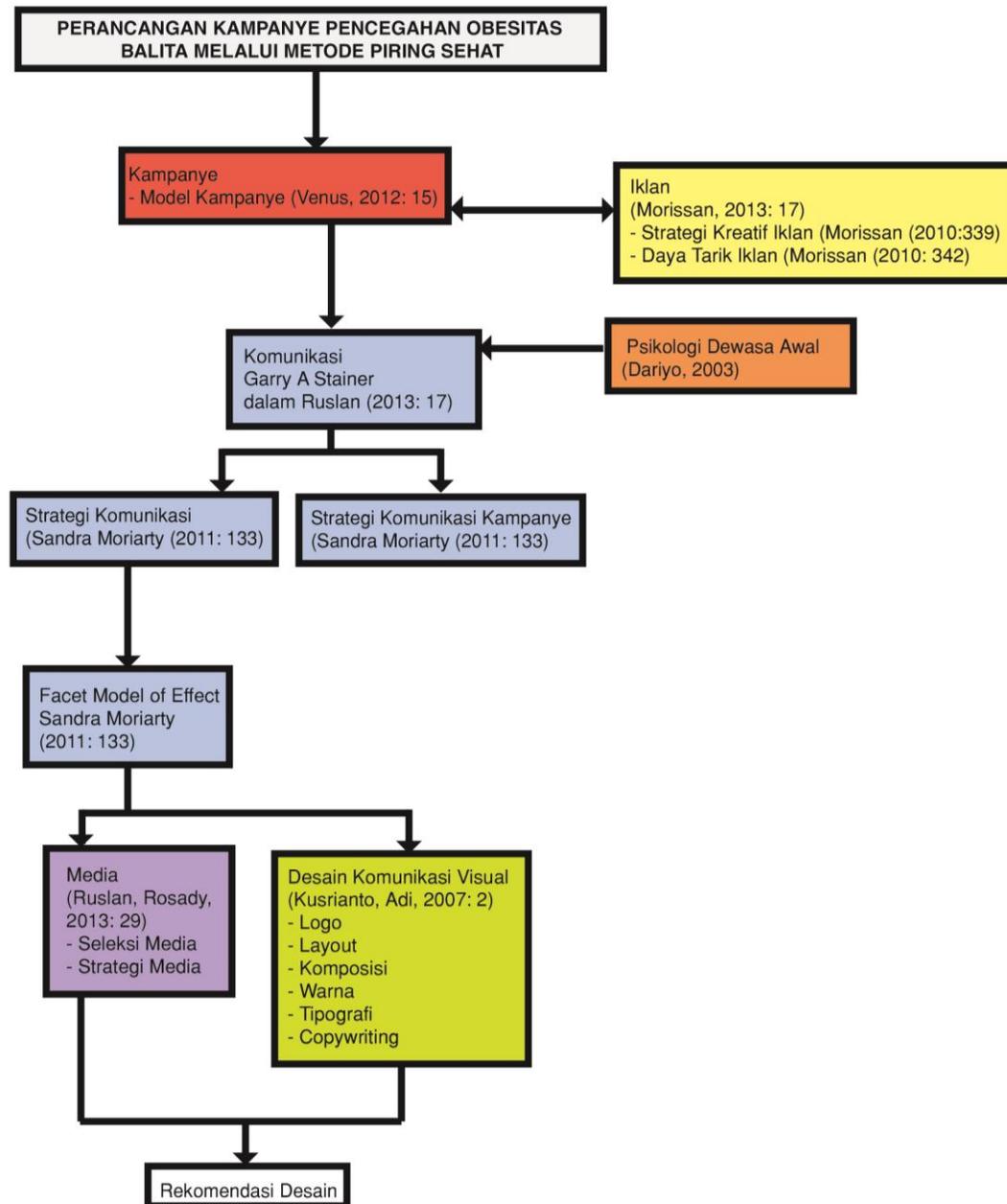
Cara analisis data yang digunakan adalah analisis matriks perbandingan. Matriks menjadi salah satu metode analisis yang sangat bermanfaat dan sering digunakan untuk menyampaikan sejumlah besar informasi dalam bentuk ruang yang padat. Matriks merupakan alat yang rapi baik bagi pengelolaan informasi maupun analisis (Soewardikoen, 2013 dalam Rohidi, 2011 : 247).

1.7 Kerangka Perancangan



Bagan 1.1 Kerangka Perancangan
Sumber: Dokumen Penulis

1.8 Kerangka Teori



*Bagan 1.2 Teori Penelitian
(Sumber: Dokumen Penulis)*

1.9 Rencana Penelitian

No.	Tanggal	Materi	Keterangan
1.	26 – 07 – 2017	Menentukan topik dan judul TA	Sesuai topik masing-masing
2.	11 – 09 – 2017	Presentasi TA dengan dosen SDKV V untuk menentukan judul yang tepat	Presentasi
3.	15 – 09 - 2017	Observasi dan Survey Lapangan	
	24 – 08 – 2017	Asistensi Proposal TA Bab 1 dengan dosen SDKV V dan pendamping	
4.	25 – 09 – 2017	Melengkapi dan memperbaiki proposal TA Bab 1	
5.	26 – 09 – 2017	Pengerjaan Bagan Penelitian	Bersama dosen SDKV / Pendamping
6.	27 – 09 – 2017	Pengerjaan Bagan Teori	Bersama dosen SDKV / Pendamping
7.	28 – 09 – 2017	Tabulasi data wawancara/ observasi	Bersama dosen SDKV / Pendamping
8.	29 – 09 – 2017	Finalisasi Bab 1	Mandiri
9.	29 - 09 – 2017	Pengumpulan Draft Bab 1 SDKV V	Ruang Dosen
10.	30 – 09 – 2017	Pengerjaan Presentasi Visual A1	Mandiri
11.	02 – 10 – 2017	Presentasi Preview Bab 1 SDKV V	
12.	05 – 10 - 2017	Revisi Proposal Bab 1	Bersama dosen SDKV / Pendamping
13.	10 – 10 - 2017	Menyusun kerangka teori	Bersama dosen SDKV / Pendamping
14.	14 – 10 - 2017	Penulisan Bab 2 Kerangka teori	Mandiri
15.	20 – 10 - 2017	Wawancara Khalayak Sasaran, mencari AOI, Insight	Mandiri, datang ke Tk dan Playgroup Bunda Ganesha
16.	25 – 10 – 2017	Pembuatan moodboard, mencari kampanye sejenis dan analisis kampanye sejenis	Mandiri
17.	1 - 11 - 2017	Mengolah data untuk menghasilkan insight dan pesan	Bersama dosen SDKV / Pendamping
	10 – 11 – 2017	Menentukan Pesan dan What to Say	Bersama dosen SDKV / Pendamping
18.	20 – 11 - 2017	Penulisan Bab III - Penulisan Data Objek Penelitian - Referensi / Rekomendasi Visual - Analisis Kampanye sejenis	Bersama dosen SDKV / Pendamping
19.	1 – 02 - 2018	Diskusi Keyword, Strategi Kreatif	Bersama dosen pembimbing
20.	13 – 02 – 2018	Asistensi Logo, Warna, Font, Maskot	Bersama dosen pembimbing
21.	20 – 02 - 2018	Asistensi visual media utama dan pendukung	Bersama dosen pembimbing
22.	8 – 03 – 2018	Eksekusi dan asistensi mekanisme kampanye	
23.	28 – 03 – 2018	Penulisan Bab VI	
24.	15 – 04 – 2018	Penulisan Bab V	

Tabel 1.1Rencana Penelitian

Sumber: Penulis

1.10 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran umum penulisan perancangan, maka dibuat sistematikanya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Menjelaskan isi dari latar belakang masalah, perumusan masalah, rumusan masalah, ruang lingkup masalah, masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan kerangka perancangan.

Bab II Landasan Teori

Memaparkan kembali teori buku penelitian yang sudah ada dan jurnal penelitian yang berhubungan dengan perancangan.

Bab III Data dan Analisis

Menguraikan data hasil wawancara dan observasi untuk disimpulkan permasalahannya dan hasil yang bisa dilakukan.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Menjabarkan perancangan dengan penjelasan alasannya. Memperlihatkan hasil perancangan dan proses pengolahan perancangan yang akan melahirkan konsep desain yang akan diterapkan ke dalam media kampanye.

Bab V Penutup

Menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil perancangan yang merupakan jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya.